

ABSTRAKSI

PT. PELNI merupakan satu-satunya perusahaan milik negara yang bergerak dalam bidang jasa angkutan kapal laut penumpang antar pulau. Dengan berkembangnya kegiatan industri di Indonesia secara tidak langsung menimbulkan munculnya perusahaan-perusahaan baru dibidang jasa angkutan laut sebagai pesaing PT. PELNI. Untuk itu diperlukan langkah mengantisipasi hal tersebut antara lain melalui kebijakan pengembangan trayek baru. Dengan permasalahan apakah ada pengaruh jumlah penumpang. Atas dasar itu diambil judul "ANALISIS KEBIJAKAN PENGEMBANGAN TRAYEK BARU DALAM USAHA PENINGKATAN JUMLAH PENUMPANG PADA PT. PELNI"

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pangaruh kebijakan pengembangan trayek baru terhadap peningkatan jumlah penumpang. Manfaat penelitian adalah dapat memberi masukan bagi perusahaan dalam menentukan kebijaksanaan khususnya yang berkaitan dengan pengembangan trayek baru.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan PT. PELNI dalam mengembangkan trayek baru adalah untuk mengemban misi dari pemerintah yakni untuk memperlancar jalur transportasi ke berbagai pelosok di tanah air. Selanjutnya dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengembangan trayek baru ternyata cukup berperan dalam peningkatan nilai penjualan dalam 10 tahun terakhir.

Sebagai hipotesis H_0 : tidak ada pengaruh antara pengembangan trayek baru terhadap jumlah penumpang. $H_a > 0$: ada pengaruh positif antara pengembangan trayek baru terhadap jumlah penumpang.

Alat analisa yaitu korelasi diperoleh hasil sebesar 0,83276 berarti terdapat hubungan yang positif dan sangat kuat sebesar 83,28 %. Regresi dengan persamaan $Y = 1833101,1480 + 466,1161 x$ yang berarti pengaruh yang positif. Untuk hipotesa t hitung = 5,5014 dan t tabel = 1,833. Kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari hasil penelitian untuk skripsi ini, penulis dapat mengajukan beberapa saran yang salurannya dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan antara lain : bahwa keputusan untuk pengembangan trayek baru sebaiknya didasari atas pertimbangan yang cukup matang, yang didasari oleh hasil studi yang cukup obyektif. Sedangkan dalam pelaksanaan pengembangan trayek baru agar mengikuti kaidah manajemen yang tentu saja ditetapkan sesuai kondisi obyektif perusahaan.